

**ANALISIS DAMPAK PERJANJIAN ASEAN-KOREA
FREE TRADE AREA (AKFTA) BAGI INDONESIA:
Pendekatan *Global Trade Analysis Project* (GTAP) Versi 8**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada
Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

MOH HAMI FURKON
NIM 12020111120001

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Moh Hami Furkon
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111120001
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **ANALISIS DAMPAK PERJANJIAN
ASEAN-KOREA FREE TRADE AREA
(AKFTA) BAGI INDONESIA: Pendekatan
*Global Trade Analysis Project (GTAP) Versi 8***
Dosen Pembimbing : Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M. Si., Ph.D.

Semarang, 28 September 2015
Dosen Pembimbing

Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D.
NIP. 197306101998021001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Moh Hami Furkon
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111120001
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan

Judul Skripsi : **ANALISIS DAMPAK PERJANJIAN
ASEAN-KOREA FREE TRADE AREA
(AKFTA) BAGI INDONESIA: Pendekatan
*Global Trade Analysis Project (GTAP) Versi 8***

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 28 September 2015

Tim Penguji:

1. Akhmad Syakir Kurnia, S. E., M. Si., Ph. D. (.....)
2. Wahyu Widodo, S. E., M. Si., Ph. D. (.....)
3. Nenek Woyanti, S. E., M. Si. (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan I

Anis Chariri. SE., M.Com., PhD., Akt
NIP.196708091992031001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Hami Furkon

NIM : 12020111120001

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Dampak Perjanjian ASEAN-Korea Free Trade Area (AKFTA) Bagi Indonesia: Pendekatan *Global Trade Analysis Project (GTAP) Versi 8***” adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di daftar pustaka.

Saya mengakui bahwa skripsi ini dapat dihasilkan berkat bimbingan dan dukungan penuh dari dosen pembimbing saya, yaitu Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M. Si., Ph. D. Apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 28 September 2015

Yang Membuat Pernyataan,

Moh Hami Furkon

NIM. 12020111120001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jangan Takut Gagal, Karena Yang Tidak Pernah Gagal Hanyalah Orang-Orang Yang Tidak Pernah Melangkah”

“Jangan Takut Salah, Karena Dengan Kesalahan Yang Pertama Kita Dapat Menambah Pengetahuan Untuk Mencari Jalan Yang Benar Pada Langkah Yang Kedua.”

–Buya Hamka

Man Jadda Wajada

Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil

Man Shabara Zhafira

Siapa yang bersabar akan beruntung

Man Saara ala Darbi Washala

Siapa yang berjalan di jalannya akan sampai ketujuan

A.Fuadi dari Novel “Trilogi Negeri 5 Menara”

Ikhlas dan tauhid adalah pohon yang ditanam di **taman hati**, **Amal** perbuatan adalah **cabang-cabangnya**, sedangkan **buah-buahnya** adalah **kehidupan** yang baik di **dunia** dan **kenikmatan** abadi di alam **akhirat**.

(Ibnul-Qayyim)

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada
Mamah Tercinta dan Keluarga Besar Abdul Rohim

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the ASEAN-Korea FTA agreement on the condition of the global economy, macroeconomy, competition among regions and sectoral condition of Indonesia. Using the Global Trade Analysis Project (GTAP Version 8) which has 129 countries and 57 coverage aggregation commodity, this study collects database year from 2004 to 2007. GTAP is one a comprehensive tool to take a look on impact of trade liberalization agreement. The impact of the agreement is done through simulation scenarios shock and closure in the GTAP. Shock simulation performs under scale of 5 percent and 0 percent. It is conducted in order to determine output value percentage of normal condition. The results show that: (i) ASEAN-Korea FTA cooperation agreement, in general, had a positive impact on the global economy; (ii) in macroeconomic perspective, the cooperation agreement might provide benefits to Indonesia—such benefits include increased GDP, regional prosperity, and the trade balance; (iii) in competition perspective, the cooperation agreement will open up opportunities for regions to compete in exploiting the openness of market; (iv) in sectoral/commodity perspective, cooperation agreement for Indonesia enable the increase of private commodity demand from the agricultural, agricultural-processing, and manufacturing sector.

Keywords: ASEAN-Korea FTA, Macroeconomics, GTAP, Sectoral / Commodity, Shock, Closure, The End of Competition.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perjanjian ASEAN-Korea FTA terhadap kondisi ekonomi global, makroekonomi, persaingan antar region dan kondisi sektoral/komoditi bagi Indonesia. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode *Global Trade Analysis Project* (GTAP Versi 8) yang memiliki cakupan 129 negara dan 57 agregasi komoditi. GTAP versi 8 memiliki tahun dasar 2004 dan 2007. GTAP merupakan salah satu alat yang komprehensif untuk melihat dampak perjanjian liberalisasi perdagangan. Dampak perjanjian tersebut dilakukan melalui skenario simulasi *shock* dan *closure* didalam GTAP. Simulasi *shock* dilakukan dengan besaran 5 persen dan 0 persen. Simulasi tersebut dilakukan untuk mengetahui nilai output persentase dari kondisi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) perjanjian kerjasama ASEAN-Korea FTA secara umum berdampak positif terhadap perekonomian global; (ii) pada sisi makroekonomi, perjanjian kerja sama tersebut akan memberikan manfaat bagi Indonesia. Manfaat tersebut berupa peningkatan PDB, kesejahteraan regional, dan neraca perdagangan; (iii) pada sisi persaingan akhir, perjanjian kerjasama tersebut akan membuka peluang bagi kawasan untuk saling berkompetisi dalam memanfaatkan keterbukaan pasar; (iv) pada sisi sektoral/komoditi, perjanjian kerja sama bagi Indonesia tersebut mampu meningkatkan permintaan komoditi di tingkat swasta dari sektor pertanian, olahan pertanian, dan manufaktur.

Kata Kunci: ASEAN-Korea FTA, GTAP, Makroekonomi, Persaingan Akhir, Sektoral/Komoditi, *Shock*, *Closure*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Dampak Perjanjian ASEAN-Korea Free Trade Area (AKFTA) Bagi Indonesia: Pendekatan *Global Trade Analysis Project* (GTAP Versi 8)”. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata S1 Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mengalami hambatan, namun berkat doa, bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak dan Ibunda Tersayang, Hikmatullah dan Nina Rohmidayani, untaian doa, motivasi, dan semangat yang tiada henti dan sangat besar yang tak ternilai harganya bagi penulis. Terimakasih atas semua yang telah engkau berikan.
2. Bapak Dr. Suharnomo Kaslan, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E. M.Si, Ph.D selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, masukan-masukan, dan saran yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M. Sc, Ph. D. selaku dosen wali yang banyak memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi selama penulis menjalani studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
5. Bapak Wahyu Widodo, S.E. M.Si, Ph.D dan Ibu Nenek Woyanti, S.E., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, bimbingan dan saran yang berguna bagi penulis.
6. Bu Evi Yulia Purwanti, S.E., M. Si selaku Sekertaris Jurusan IESP dan Dosen IESP yang selalu memotivasi penulis, dan selalu direpotkan oleh

penulis dengan bercerita keluh dan kesah selama mengikuti kuliah di FEB UNDIP.

7. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Mah Ua Yetti dan Mah Ua lili serta seluruh keluarga besar Abdul Rohim. Terimakasih atas bantuannya selama penulis menempa ilmu ditingkat pendidikan tinggi.
9. Bapak Kasan Muhri dan Bapak Kukuh Sri Harjanto di Pusat Data dan Informasi Kementerian Perdagangan RI, Jakarta. Terima kasih atas bantuan dan Izinnya menggunakan software GTAP di lingkungan Kementerian Perdagangan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu di Kementerian Perdagangan RI, Jakarta. Divisi Kebijakan Kerjasama Perdagangan Internasional. Terutama untuk Bapak Nur Rachman Setyoko yang memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis mengenai metode GTAP, Mbak Dian Dwi Laksani (IESP Undip 2002), dan Mas Rino Adi Nugroho (Manajemen Undip 2008). Terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi, dan Ilmu yang bermanfaat dan tak ternilai harganya bagi penulis.
11. Para sahabat abang M Fahmi Priyatna, mas Afif El Ashfahany, neng Ratna Hartiningtyas, neng Lois Lasyana Narwastu, neng Savira Maghfiratul Fadhilah. Terimakasih atas bantuan, dukungan, canda dan tawa selama kuliah di FEB UNDIP.
12. Sahabat dan Teman terbaik IESP 2011: Fajar Setiawan, David Stevanus Todotua, Ari Wahyu Nugroho, Mustaha Akhyar, Faiq Fuadi, M Iqbal Adi Nugraha, Nur Fahmi Rofiq, Yusuf Yoga Setiawan, Hendrik Widiyanto, Ichwinskyah Azali, Rify Fazrina Djuuna, Cantika, Dewantari Haurra Faricandy, Marlina Lumban Gaol, Prisca Adi Luckynuari, Maharani, Claudia Sitanggang, Taufik Anggoro dan yang lain yang

tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas diskusi yang hangat selama penulis menjalani studi di FEB Undip.

13. Teman-teman seperjuangan HMJ IESP periode 2012-2013: Intan Respatining Hastuti, Clara Palupi, Citra Sekarwangi, Maylasari, Yuke Firdausi, Annisa Eka Putri, Rayhana Husna, Zaka Nurfahruddin, Muhammad Fakhruddin, Giva Pradipta. Terima kasih atas kerjasama, pengalaman, bersedia direpotkan. Sukses buat kalian.
14. Teman-teman KKN Tim II 2014 Desa Ngeling, Pecangaan-Jepara: Mbak Iis, Mas Rizki, Yoga, Sheila, Sari dan lain-lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga kedepannya masih sering memberi kabar dan sukses bersama.
15. Teman-teman Alumni Pesona XI (SMPN 1 Jatiwangi): Ayip, Susan, Anhar, Ferga, Ayang, Dede, Aulia, Deden, Erna, Kiki, Via, dan yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas silaturahmi yang masih terjaga serta motivasi yang kalian berikan. Semoga penulis tidak ingin ketinggalan mencapai kesuksesan seperti kalian.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kelemahan. Oleh karenanya, penulis tak lupa mengharapkan saran dan kritik untuk skripsi ini.

Semarang, 28 September 2015

Penulis,

Moh Hami Furkon

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TELAAH PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Analisis Keseimbangan Parsial Perdagangan Internasional.....	15
2.1.2 Kurva Tawar-menawar.....	19
2.1.2.1 Derivasi dan Bentuk Kurva Tawar-Menawar Untuk Negara	
1	19
2.1.2.2 Derivasi dan Bentuk Kurva Tawar-Menawar Untuk Negara	
2	21
2.1.3 Analisis Keseimbangan Umum Perdagangan Internasional.....	22
2.1.4 Integrasi Ekonomi	24
2.1.4.1 <i>Trade Creation</i>	27
2.1.4.2 <i>Trade Diversion</i>	29

2.1.5 Integrasi Ekonomi ASEAN	32
2.1.6 Struktur <i>Global Trade Analysis Project</i> (GTAP)	34
2.1.6.1 Pendahuluan	34
2.1.6.2 Gambaran Umum Model GTAP.....	35
2.1.6.3 Keterkaitan Hubungan Antar Perhitungan.....	40
2.1.6.3.1 Distribusi Penjualan ke Pasar Regional	40
2.1.6.3.2 Sumber Pembelian Sektor Rumah Tangga.....	42
2.1.6.3.3 Sumber Perusahaan Pembelian dan Pendapatan Faktor Rumah Tangga.....	43
2.1.6.3.4 Disposisi dan Sumber Pendapatan Regional.....	45
2.1.6.3.5 Sektor Global.....	47
2.1.6.4 Kondisi Keseimbangan dan Keseimbangan Parsial	48
2.1.6.5 Representasi Linearisasi Persamaan	51
2.1.6.6 Persamaan-persamaan perilaku	52
2.1.6.6.1 Perilaku Perusahaan	54
2.1.6.6.2 Perilaku Rumah Tangga.....	58
2.1.6.6.3 Faktor Mobilitas Sempurna.....	60
2.1.6.6.4 Batasan Makroekonomi.....	61
2.1.6.6.5 Pembentukan Modal Tetap dan Alokasi Investasi di Daerah	63
2.1.6.6.6 Transportasi Global	63
2.1.6.6.7 Ringkasan Indeks	64
2.2 Penelitian Terdahulu.....	65
2.3 Kerangka Pemikiran	68
BAB III METODE PENELITIAN.....	73
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	73
3.2 Jenis dan Sumber Data	79
3.3 Metode Pengumpulan dan Agregasi Data.....	79
3.4 Metode Analisis	81
3.5 <i>Shock</i> dan <i>Closure</i> Penelitian.....	81
3.6 Desain Eksperimen dan Simulasi.....	82

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	86
4.1 Gambaran Umum Perdagangan Dunia dan ASEAN-Korea FTA.....	86
4.2 Gambaran Umum Perjanjian Perdagangan ASEAN-Korea FTA	89
4.2.1 Kesepakatan Tarif AKFTA.....	89
4.3 Hasil Estimasi dan Simulasi GTAP	90
4.3.1 Gambaran Umum Dampak Perjanjian AKFTA Terhadap Ekonomi Global	90
4.3.2 Dampak AKFTA Terhadap Makroekonomi Region dan Indonesia	93
4.3.3 Dampak AKFTA Terhadap Kondisi Persaingan Antar Kawasan	102
4.3.3.1 Kondisi Permintaan Akhir	103
4.3.3.2 Kondisi Alokasi Investasi	109
4.3.4 Dampak AKFTA Terhadap Kondisi Sektoral	114
4.3.4.1 Sektor Pertanian dan Olahan Pertanian.....	115
4.3.4.2 Sektor Kehutanan dan Perikanan.....	117
4.3.4.3 Sektor Pertambangan	119
4.3.4.4 Sektor Manufaktur	120
4.3.4.5 Sektor Jasa-jasa.....	122
BAB V PENUTUP.....	124
5.1 Kesimpulan	124
5.2 Saran.....	125
5.3 Keterbatasan Penelitian	127
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ranking Daya Saing ASEAN dengan Mitra Dagang dan Beberapa Indikator	5
Tabel 1.2 Jadwal Penurunan dan Penghapusan Tarif Normal Track	7
Tabel 1.3 Neraca Perdagangan Indonesia-Korea Selatan Tahun 2011-2014 (Ribu US\$)	7
Tabel 1.4 Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2010-2014 (Juta US\$).....	8
Tabel 2.1 57 Agregasi Komoditas dalam GTAP	70
Tabel 3.1 Variabel Ekonomi Global.....	74
Tabel 3.2 Variabel Kondisi Makroekonomi	74
Tabel 3.3 Variabel Sumber Penerimaan Akhir.....	75
Tabel 3.4 Variabel Kondisi Alokasi Investasi	76
Tabel 3.5 Kondisi Permintaan Rumah Tangga Swasta Terhadap Komoditi di Sektor Pertanian dan Olahan Pertanian.....	77
Tabel 3.6 Kondisi Permintaan Rumah Tangga Swasta Terhadap Komoditi di Kehutanan dan Perikanan	77
Tabel 3.7 Kondisi Permintaan Rumah Tangga Swasta Terhadap Komoditi di Sektor Pertambangan	78
Tabel 3.8 Kondisi Permintaan Rumah Tangga Swasta Terhadap Komoditi di Sektor Manufaktur	78
Tabel 3.9 Kondisi Permintaan Rumah Tangga Swasta Terhadap Komoditi di Sektor Jasa-jasa	79
Tabel 3.10 Pengelompokan Negara Berdasarkan Region.....	80
Tabel 4.1 Gambaran Umum Ekonomi Dunia	92
Tabel 4.2 Gambaran Makroekonomi	96
Tabel 4.3 Gambaran Makroekonomi (lanjutan)	97
Tabel 4.7 Gambaran Umum Permintaan Akhir	104
Tabel 4.8 Gambaran Umum Permintaan Akhir (lanjutan)	106
Tabel 4.11 Kondisi Alokasi Investasi	110
Tabel 4.12 Kondisi Alokasi Investasi (lanjutan).....	112
Tabel 4.13 Kondisi Alokasi Investasi (lanjutan).....	114

Tabel 4.14 Kondisi Permintaan Rumah Tangga Swasta Terhadap Komoditi di Sektor Pertanian dan Olahan Pertanian (dalam persen)	116
Tabel 4.15 Kondisi Permintaan Rumah Tangga Swasta Terhadap Komoditi di Sektor Kehutanan dan Perikanan (dalam persen).....	118
Tabel 4.16 Kondisi Permintaan Rumah Tangga Swasta Terhadap Komoditi di Sektor Pertambangan (dalam persen).....	119
Tabel 4.17 Kondisi Permintaan Rumah Tangga Swasta Terhadap Komoditi di Sektor Manufaktur (dalam persen).....	121
Tabel 4.18 Kondisi Permintaan Rumah Tangga Swasta Terhadap Komoditi di Sektor Jasa-jasa (dalam persen).....	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Harga Relatif Keseimbangan Parsial dalam Perdagangan Internasional	16
Gambar 2.2 Derivasi Kurva Tawar-menawar untuk Negara 1	20
Gambar 2.3 Derivasi Kurva Tawar-menawar untuk Negara 2	22
Gambar 2.4 Kurva Keseimbangan Umum	23
Gambar 2.5 <i>Trade Creation</i>	28
Gambar 2.6 <i>Trade Diversion</i>	30
Gambar 2.7 Model Kasus One Region Pada Perekonomian Tertutup Tanpa Intervensi Pemerintah.....	38
Gambar 2.8 Model Kasus Multiple Region Pada Perekonomian Terbuka Tanpa Intervensi Pemerintah.....	40
Gambar 2.9 Pohon Produksi “Tree Technology”	55
Gambar 2.10 Kerangka Pemikiran Teoritis	72
Gambar 4.1 Nilai Ekspor Dunia ASEAN, dan Korea, China, dan Jepang (Juta USD).....	86
Gambar 4.2 Nilai Impor Dunia, ASEAN, dan Korea, China, dan Jepang (Juta USD).....	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada mulanya keterlibatan perdagangan antar kawasan belum cukup berkembang hingga terbentuknya kawasan ekonomi eropa (Surya, 2009). Kawasan tersebut didirikan berdasarkan *Treaty of Rome* pada 25 Maret 1957 yang bertujuan untuk memajukan kerja sama ekonomi, dan mencapai tingkat integrasi eropa yang makmur. Kawasan ekonomi eropa dipelopori oleh Jerman Barat, Perancis, Belgia, Luxembourg, Belanda, dan Italia. Anggota kawasan ekonomi eropa semakin bertambah dengan bergabungnya Denmark, Irlandia dan Inggris di tahun 1972 hingga mencapai 28 negara yang bergabung di tahun 2013. Pembentukan kawasan ekonomi eropa menjadi *role model* blok-blok perdagangan yang menginginkan adanya hubungan kerja sama ekonomi dan perdagangan dalam bentuk perjanjian bilateral dan multilateral.

Perjanjian kerja sama ekonomi dan perdagangan berawal dari kesepakatan *Uruguay Round* (WTO, 2015). Kesepakatan tersebut mampu merangkul 123 negara yang tergabung kedalam sebuah organisasi bernama *World Trade Organization* (WTO). Kesepakatan dalam WTO bertujuan untuk menciptakan perdagangan dunia yang bebas, adil, dan terbuka. Kesepakatan tersebut mampu memberikan kemudahan dalam mengakses pasar barang dan jasa dan mampu mengurangi hambatan dalam perdagangan bebas.

Upaya mewujudkan kesepakatan WTO berupa penghapusan hambatan tarif dan non tarif dilakukan melalui liberalisasi perdagangan. Liberalisasi perdagangan

dilakukan dengan berbagai bentuk diantaranya *Free Trade Agreement (FTA)*. FTA merupakan perjanjian dua negara atau lebih yang setuju untuk menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan baik berupa hambatan tarif dan non tarif. FTA bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ide melakukan perdagangan antar kawasan berawal dari konsep dan teori ekonomi yang dikembangkan oleh Adam Smith, David Ricardo, dan Heckscher-Ohlin yang memberikan penekanan bahwa kawasan akan lebih sejahtera dan efisien dalam memproduksi suatu komoditas.

Keberhasilan Eropa dalam membangun kawasan ekonomi menginspirasi kawasan Asia khususnya Asia Tenggara untuk mendirikan kawasan ekonomi. Kawasan tersebut mencakup kerja sama ekonomi dibidang perdagangan barang, jasa-jasa, dan investasi. Dengan membentuk perjanjian *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*. AFTA memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan Asia Tenggara. Kawasan ekonomi ASEAN disahkan pada bulan oktober tahun 2002 di Kamboja dengan tujuan membentuk pasar tunggal dan basis produksi pada tahun 2020. Tiga pilar utama pembentukan ASEAN yaitu *ASEAN Economic Community, ASEAN Socio-Culture Community dan ASEAN Security Community* (Achsani, 2008).

Pembentukan integrasi ekonomi ASEAN bertujuan menjadi pasar tunggal dan basis produksi. Pembentukan integrasi tersebut berdampak pada aspek ekonomi dan kesejahteraan. Pembentukan kawasan tersebut mampu menciptakan potensi pasar yang mencakup 4,5 juta km² dan populasi penduduk ASEAN mencapai 625.090,508 juta jiwa dengan total perdagangan mencapai 2.511,5 juta

USD (The ASEAN Secretary, 2014). Selain kondisi tersebut, integrasi ekonomi ASEAN dipengaruhi kondisi strategis lainnya seperti kondisi geografis, budaya, politik, hingga historis. Kondisi tersebut mendorong berbagai kemudahan akses dalam pembentukan integrasi ekonomi, pasar tunggal, dan basis produksi. Sehingga dengan kondisi tersebut pasar tunggal di kawasan ASEAN akan memberikan berdampak berupa peningkatan volume perdagangan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan memiliki daya saing yang tinggi.

Langkah percepatan integrasi ekonomi dimulai akhir tahun 2015. Percepatan integrasi ekonomi ASEAN dimulai pada 13 Januari 2007 melalui Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN ke-12 yang diadakan di Cebu, Filipina. KTT ASEAN berkomitmen untuk mempercepat pembentukan kawasan ekonomi ASEAN dari tahun 2020 menjadi tahun 2015. Menurut Bank Indonesia (2008) terdapat empat langkah percepatan integrasi masyarakat ekonomi ASEAN yaitu;

1. Pasar tunggal dan basis produksi, yang meliputi arus bebas barang dan jasa, arus bebas investasi, tenaga kerja terampil, arus modal yang bebas, sektor integrasi prioritas dan pangan, pertanian serta kehutanan.
2. Kawasan ekonomi yang kompetitif, meliputi kebijakan persaingan, perlindungan konsumen, hak kekayaan intelektual (HKI), pembangunan infrastruktur, energi, perpajakan, dan *e-commerce*.
3. Pembangunan ekonomi yang merata, meliputi pengembangan UKM, dan inisiatif untuk integrasi ASEAN.
4. Integrasi penuh dalam ekonomi global, meliputi pendekatan yang koheren menuju hubungan ekonomi eksternal dan jaringan global.

Kawasan ekonomi ASEAN berorientasi untuk mencapai tingkat dinamika pembangunan ekonomi yang lebih tinggi. Pencapaian tersebut berupa kemakmuran yang berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi yang merata dan pembangunan yang saling berintegrasi. Sehingga kawasan ASEAN akan sepenuhnya siap berintegrasi dengan perekonomian global.

Berkaitan dengan pilar pertama MEA, perjanjian kerja sama ekonomi dan perdagangan perlu diperluas. Misalnya, ASEAN melakukan kerja sama dengan China dalam bentuk *ASEAN-China Free Trade Agreement (ACFTA)*. Skema penurunan tarif perdagangan ACFTA dilakukan secara bertahap dimulai pada tahun 2004 sebanyak 8.626 pos tarif, dan pada tahun 2010 sebanyak 1.696 pos tarif dengan potensi pasar ASEAN-China mencapai 1,8 milyar penduduk. Dengan kerangka perjanjian tersebut, negara-negara yang menjadi anggota perjanjian ACFTA saling memberikan *Preferential Treatment* di tiga sektor yaitu sektor barang, jasa-jasa, dan investasi dengan tujuan memacu percepatan aliran perdagangan (Setiawan, 2012).

Keberhasilan ASEAN-China dalam membangun kerja sama ekonomi dan perdagangan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dibidang ekspor, impor, pertanian, teknologi informasi, dan pengembangan sumber daya manusia. Peningkatan tersebut mampu meningkatkan total perdagangan ASEAN-China yang mencapai 960 Juta USD di tahun 2013. Selain dengan China, ASEAN melakukan kerja sama ekonomi dan perdagangan dengan Korea Selatan yaitu *ASEAN-Korea Free Trade Area (AKFTA)*. AKFTA dibentuk melalui *Joint Declaration on Comprehensive Cooperation Partnership* dan disahkan di Vientiane, Laos tahun

2004. *Preferential Treatment* AKFTA berupa sektor barang, jasa-jasa, dan investasi. Total perdagangan ASEAN-Korea FTA mencapai 134,9 juta USD. Hal ini menunjukkan perdagangan di kawasan ASEAN dengan Korea Selatan memiliki dampak yang positif berupa peningkatan volume perdagangan dan kesejahteraan masyarakat. Selain dampak tersebut, kerja sama AKFTA akan memberikan kontribusi positif berupa peningkatan investasi langsung (FDI) dan meningkatkan kualitas produk domestik di kawasan ASEAN serta daya saing nasional. Secara rinci beberapa indikator peningkatan daya saing dijelaskan pada Tabel 1.1:

Tabel 1.1
Ranking Daya Saing ASEAN dengan Mitra Dagang dan Beberapa Indikator

Negara	Ranking	Indikator		
	Dunia	Infrastruktur	Teknologi	Market Size
Singapura	2	2	7	31
United States	3	12	16	1
Japan	6	6	20	4
Hongkong SAR	7	1	5	27
Malaysia	20	25	60	26
Australia	22	20	19	18
Rep. Korea	26	14	25	11
Thailand	31	48	65	22
Indonesia	34	56	77	15
Filipina	52	91	69	35
Vietnam	68	81	99	34
Laos	93	94	115	121
Kamboja	95	84	102	87
Myanmar	134	137	144	70
Timor Leste	136	133	141	130

Sumber: World Economic Forum, 2014.

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rangking daya saing Indonesia berada di urutan 34 dunia. Sedangkan rangking Indonesia dalam ASEAN berada di urutan 4 setelah Singapura, Malaysia, dan Thailand. Beberapa indikator tersebut diantaranya infrastruktur, peran teknologi dan *market size*. Indikator tersebut

menunjukkan bahwa Indonesia masih tergolong kategori rendah sehingga diperlukan adanya langkah-langkah percepatan peningkatan daya saing untuk dapat meningkatkan volume perdagangan. Selain itu, Posisi Indonesia dalam kerja sama AKFTA tidak hanya berfokus pada lalu lintas perdagangan barang namun terdapat pula kesepakatan dibidang investasi dan jasa-jasa. Kesepakatan investasi dan jasa-jasa bagi Indonesia dilakukan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan sumber daya manusia yang diharapkan dapat mengurangi kesenjangan ekonomi antar negara dan meningkatkan output produksi.

Kesepakatan AKFTA bertujuan untuk meningkatkan volume perdagangan barang di Indonesia, ASEAN, dan Korea Selatan. Kesepakatan tersebut digunakan untuk mengurangi hambatan perdagangan dan memacu produktivitas. Kesepakatan barang AKFTA untuk meningkatkan volume perdagangan yang terbagi kedalam kategori *Normal Track* (NT) dan *Sensitive Track* (ST). *Normal Track* merupakan produk yang dipercepat penurunan tarif impor dengan tujuan untuk meningkatkan volume perdagangan. *Sensitive Track* adalah produk yang dianggap sensitif dan diturunkan tarif impor dengan pola yang lebih lambat dari produk normal track seperti perikanan, beras, gula, tekstil dan sebagainya (Direktorat Kerja sama Regional, 2010). Secara rinci jadwal penurunan bertahap tarif NT AKFTA dijelaskan pada Tabel 1.2:

Tabel 1.2
Jadual Penurunan dan Penghapusan Tarif Normal Track AKFTA

X = Tingkat Tarif Applied MFN	ASEAN-Korea FTA Tingkat Tarif Preferential (tidak melewati 1 januari)				
	2006	2007	2008	2009	2010
$X \geq 20\%$	20	13	10	5	0
$15\% \leq X \leq 20\%$	15	10	8	3	0
$10\% \leq X \leq 15\%$	10	8	5	0	0
$5\% \leq X \leq 10\%$	5	5	3	0	0
$X \leq 5\%$	Standstill			0	0

Sumber: Ditjen Kerja sama Perdagangan Internasional, 2010

Pada Tabel 1.2 menunjukkan tarif impor kategori NT AKFTA sudah mencapai tingkat 0 persen pada tahun 2012. Kesepakatan tersebut harus segera diimplementasikan di 11 negara. ST AKFTA mulai berlaku pada januari 2012-2016 dengan persentase tarif impor dibawah 5 persen berdasarkan *Most Favoured Nation* (MFN). Adanya penurunan tarif NT AKFTA secara bertahap ini diharapkan dapat memperbesar volume perdagangan. Namun, kondisi tersebut berbeda yang dialami oleh Indonesia dan Korea Selatan. Total perdagangan Indonesia dengan Korea Selatan justru mengalami penurunan. Seperti pada Tabel 1.3:

Tabel 1.3
Neraca Perdagangan Indonesia - Korea Selatan Tahun 2011-2014 (Ribu US\$)

Uraian	2011	2012	2013	2014
Total Perdagangan	29.388.550,40	27.020.230,70	23.015.109,60	22.468.592,00
Ekspor	16.388.800,50	15.049.860,00	11.422.476,20	10.621.193,30
Impor	12.999.749,90	11.970.370,70	11.592.633,40	11.847.398,70
Neraca Perdagangan	3.389.050,70	3.079.489,40	-170.157,20	-1.226.205,50

Sumber: BPS, diolah oleh Pusat Data dan Informasi, Kemendag, 2015

Pada Tabel 1.3 diatas total perdagangan tahun 2011 antara Indonesia dengan Korea Selatan sebesar 29,3 Milyar USD sedangkan tahun 2012 hanya mencapai 27,02 Milyar USD. Laju pertumbuhan total perdagangan Indonesia terhadap Korea

Selatan pada tahun 2011 sebesar 44,93 persen sedangkan pada tahun 2012 laju pertumbuhan total perdagangan Indonesia dengan Korea Selatan mengalami penurunan. Penurunan tersebut mencapai -8,06 persen. Penurunan laju pertumbuhan total perdagangan paling tinggi dialami ditahun 2013 yang mencapai -14,82 persen. Hal tersebut karena adanya perlambatan pemulihan ekonomi zona Euro dan Amerika Serikat yang memberikan dampak signifikan terhadap lalu lintas volume perdagangan serta ekonomi dunia dan kawasan Asia (Kemendag, 2013). Secara umum total perdagangan Indonesia dan Korea Selatan mengalami penurunan. Namun, kondisi tersebut tidak membuat hubungan perdagangan bilateral Indonesia dengan Korea Selatan memburuk.

Keikutsertaan Indonesia dalam perjanjian kerja sama bilateral dan multilateral memiliki pengaruh yang beragam. Pengaruh tersebut digunakan Indonesia untuk memperkuat posisi Indonesia dalam meningkatkan ekspor, meningkatkan kepercayaan investor, membantu meningkatkan daya saing ekonomi, dan meningkatkan neraca perdagangan Indonesia. Secara rinci neraca perdagangan Indonesia dijelaskan pada Tabel 1.4:

Tabel 1.4
Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2011-2014 (Juta US\$)

Uraian	2011	2012	2013	2014
Total Perdagangan	380.932,20	381.709,70	369.180,50	354.471,30
Ekspor	203.496,60	190.020,30	182.551,80	176.292,50
Impor	177.435,60	191.689,50	186.628,70	178.178,80
Neraca Perdagangan	26.061,10	-1.669,20	-4.076,90	-1.886,30

Sumber: BPS, diolah oleh Pusat Data dan Informasi, Kemendag, 2015

Pada Tabel 1.4 total perdagangan Indonesia pada tahun 2014 mencapai 354,4 Juta USD sedangkan pada tahun 2013 total perdagangan Indonesia sebesar 369,1 Juta USD. Laju pertumbuhan total perdagangan Indonesia tahun 2012 sebesar 0,20 persen sedangkan pada tahun 2013 laju pertumbuhan total perdagangan Indonesia mengalami penurunan. Penurunan tersebut mencapai -3,28 persen. Perdagangan Indonesia mengalami penurunan sejak tahun 2009 hal ini disebabkan oleh krisis keuangan global yang terjadi di Amerika Serikat dan Kawasan Eropa. Krisis keuangan tersebut tidak berpengaruh terhadap jalur perdagangan langsung (*direct trade*) antara Indonesia dengan Eropa dan Amerika Serikat. Namun, menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2011) menyebutkan bahwa jalur perdagangan tidak langsung (*indirect trade*) Indonesia dengan Eropa dan Amerika Serikat akan terpengaruh melalui China. China merupakan importir terbesar Indonesia, tentu akan mengurangi ekspornya ke Indonesia dikarenakan menurunnya permintaan negara-negara maju untuk mengkonsumsi barang dari China.

Penelitian Meilani (2008) menyimpulkan bahwa kondisi permintaan akhir untuk ekspor agregat Indonesia ke Jepang mengalami peningkatan. Peningkatan ekspor tersebut pasca Indonesia melakukan perjanjian bilateral dengan Jepang. Peningkatan ekspor agregat Indonesia dari hasil simulasi *Global Trade Analysis Project* (GTAP) versi 6 menunjukkan bahwa ekspor agregat Indonesia ke Jepang meningkat sebesar 26,5 persen sedangkan ekspor dari Jepang ke Indonesia meningkat sebesar 9,5 persen. Hal tersebut diperkuat oleh Dee (2011) yang menggunakan model CGE (*Computable General Equilibrium*) menyimpulkan

bahwa peningkatan keterbukaan suatu pasar yang diakibatkan kebijakan liberalisasi perdagangan dapat menyebabkan kontribusi yang positif. Kontribusi tersebut berupa peningkatan pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan produktivitas.

Seiring dengan perkembangan zaman, peningkatan perjanjian antar kawasan terus terjadi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa FTA memiliki dampak yang positif pada perekonomian di negaranya. FTA akan menciptakan integrasi ekonomi ditingkat regional hingga global. Berdasarkan hal tersebut peningkatan kerja sama FTA akan semakin komprehensif terhadap isu-isu kebijakan global.

Berkaitan dengan semakin komprehensifnya isu-isu global dalam FTA maka diperlukan suatu alat analisis yang koheren. Alat analisis kuantitatif tersebut adalah *Global Trade Analysis Project* (GTAP). GTAP sangat bermanfaat untuk menganalisis isu-isu perdagangan antar sektor dan lintas kawasan. *Database* GTAP sangat populer di kalangan peneliti yang ingin menganalisis potensi dan dampak dari a) liberalisasi perdagangan global di bawah babak baru WTO, b) perjanjian perdagangan antar region, c) konsekuensi ekonomi dalam usaha untuk mengurangi emisi karbon dioksida (CO₂) melalui penetapan pajak karbon dan subsidi, dan d) dampak dari guncangan ekonomi diluar *region* (Hertel dan Wamsley, 2003).

Penelitian ini diangkat sebagai dasar keingintahuan penulis terhadap dampak perjanjian ASEAN-Korea FTA bagi Indonesia. Dampak perjanjian ASEAN-Korea FTA tersebut dilihat dari skema penurunan jadwal tarif NT AKFTA yang secara bertahap dalam menurunkan tarif. Hal tersebut menjadi laik untuk

dianalisis, karena adanya keterkaitan dari dampak perjanjian ASEAN-Korea FTA terhadap kondisi ekonomi global, kondisi makroekonomi, kondisi persaingan antar kawasan yang dapat dilihat dari sisi kondisi permintaan akhir dan alokasi investasi dan kondisi permintaan rumah tangga swasta pada komoditi/sektoral.

1.2 Rumusan Masalah

Langkah percepatan integrasi ekonomi ASEAN dimulai akhir tahun 2015. Percepatan integrasi ekonomi ASEAN dimulai pada 13 Januari 2007 dalam KTT ASEAN ke-12 yang diadakan di Filipina. Kawasan ekonomi ASEAN berorientasi untuk mencapai tingkat dinamika pembangunan ekonomi yang lebih tinggi, kemakmuran yang berkelanjutan. Skema perjanjian perdagangan bebas ASEAN dan Korea Selatan untuk mengurangi hambatan tarif dan non tarif dengan membagi kategori seperti *Normal Track* dan *Sensitive Track*. Tarif impor NT AKFTA pada tahun 2010 sudah mencapai tingkat 0 persen sedangkan ST AKFTA berlaku pada Januari 2012 hingga 2016 berdasarkan *Most Favoured Nation* (MFN).

Implikasi kerja sama bilateral ASEAN dengan mitra dagang dapat memberikan kontribusi yang positif bagi Indonesia seperti output produk yang semakin beraneka ragam untuk di ekspor ke negara lain. Namun kondisi perdagangan dan ekonomi Indonesia saat ini tidak terlepas dari pengaruh krisis global keuangan yang terjadi di Amerika Serikat dan Kawasan Eropa. Kondisi ketidakpastian global di sektor keuangan memberikan dampak negatif pada sektor riil khususnya perdagangan ekspor Indonesia yang mengalami penurunan. Melalui latar belakang serta rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dengan menggunakan model GTAP dan memasukkan kondisi kondisi permintaan akhir,

alokasi investasi, dan kondisi lainnya yang akan tercipta dari proses integrasi ASEAN-Korea FTA, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah dampak perjanjian AKFTA terhadap kondisi ekonomi global?
2. Bagaimanakah dampak perjanjian AKFTA terhadap makroekonomi di masing-masing kawasan dan Indonesia?
3. Bagaimanakah dampak perjanjian AKFTA terhadap persaingan antar kawasan dalam hal permintaan akhir dan kondisi alokasi investasi?
4. Bagaimanakah dampak perjanjian AKFTA terhadap kondisi sektoral/komoditas di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan permasalahan sebagaimana telah dinyatakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dampak perjanjian AKFTA terhadap kondisi ekonomi global.
2. Menganalisis dampak perjanjian AKFTA terhadap makroekonomi di masing-masing kawasan dan Indonesia.
3. Menganalisis dampak perjanjian AKFTA terhadap persaingan antar kawasan dalam hal permintaan akhir dan kondisi alokasi investasi.
4. Menganalisis dampak perjanjian AKFTA terhadap terhadap kondisi sektoral/komoditas di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya:

1. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perjanjian perdagangan ASEAN-Korea FTA dan integrasi ekonomi ASEAN baik implementasi maupun dampaknya bagi Indonesia.
2. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan informasi dalam membuat kebijakan perdagangan sehingga dalam perjanjian perdagangan bebas ASEAN-Korea FTA dan integrasi ekonomi ASEAN dapat mengambil manfaat dari keberadaan integrasi ekonomi tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori yang mendasari penulisan yaitu teori keseimbangan parsial dan keseimbangan umum dalam permintaan dan penawaran komoditi perdagangan, integrasi ekonomi, tahapan integrasi ekonomi, Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015, teori *trade creation* dan *trade diversion*, struktur GTAP yang terdiri dari teori dan persamaan yang melatarbelakangi model. Bab ini juga

memaparkan penelitian sebelumnya dan selanjutnya akan diuraikan kerangka pemikiran sesuai teori yang relevan.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisikan deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilandaskan secara professional, jenis, dan sumber data, metode analisis yang digunakan, *shock* dan *closure* penelitian, dan desain simulasi eksperimen.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil dan pembahasan yang menguraikan secara rinci analisis dari hasil simulasi eksperimen yang telah dibuat. Diawali gambaran singkat mengenai kerja sama *ASEAN-Korea Free Trade Area* dan kesepakatan pos tarif AKFTA serta dilanjutkan dengan analisis simulasi data dan pembahasan.

BAB V: Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran atas dasar penelitian yang mungkin berguna bagi pihak-pihak terkait.